

Komunikasi Partisipatif Organisasi Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat Di Desa Borikamase Kabupaten Maros

Asti Ananda

astiananda76@gmail.com
 Universitas Muslim Indonesia

Hadawiah

Hadawiah.hadawiah@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Nurjannah

nurjannah_abna@umi.ac.id
 Universitas Muslim Indonesia

Abstrak : Penelitian ini menyoroti bagaimana komunikasi partisipatif yang dijalankan oleh organisasi pemuda Karang Taruna berperan dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Borikamase, Kabupaten Maros. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi, studi ini berupaya memahami pola komunikasi serta jaringan sosial yang dibangun Karang Taruna dalam mendorong partisipasi warga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Borikamase mampu menerapkan komunikasi partisipatif secara efektif, terlihat dari penggunaan grup WhatsApp sebagai media koordinasi internal dan pendekatan langsung dalam mengajak warga terlibat dalam berbagai kegiatan. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan menerima beragam pendapat, selaras dengan konsep Heteroglossia, Dialogis, Polifoni, dan Karnaval Paulo Freire yang menekankan kesetaraan suara dalam komunikasi. Karang Taruna juga memiliki jaringan sosial yang erat dengan pemerintah desa melalui kerja sama formal seperti pengajuan proposal serta kerja sama fungsional dalam bakti sosial dan penanganan bencana. Posisi ini menjadikan Karang Taruna sebagai “star” dalam Teori Jaringan Sosial Jacob Moreno, yang memudahkan akses sumber daya dan legitimasi. Dampak positif komunikasi partisipatif terlihat dari meningkatnya solidaritas sosial, keberlangsungan kegiatan rutin seperti Festival Ramadan, dan manfaat personal bagi anggota, meski masih ada kendala seperti minimnya kolaborasi eksternal serta beberapa program yang belum terlaksana.

Kata kunci: komunikasi partisipatif, Karang Taruna, Aktivitas sosial, Masyarakat

***Abstract:** This study highlights how participatory communication implemented by the Karang Taruna youth organization contributes to enhancing social activities within the community of Borikamase Village, Maros Regency. Using a qualitative approach through in-depth interviews, observations, and document analysis, the research aims to understand the communication patterns and social networks built by Karang Taruna to encourage community involvement. The findings reveal that Karang Taruna Borikamase successfully applies effective participatory communication, as reflected in the use of WhatsApp groups for internal coordination and direct outreach to involve residents in various activities. Decision-making processes are carried out through deliberation and openness to diverse opinions, aligning with Paulo Freire’s concepts of Heteroglossia, Dialogism, Polyphony, and Carnival, which emphasize equality of voices in*

communication. Karang Taruna also maintains a strong social network with the village government through formal collaborations such as proposal submissions and functional cooperation in social work and disaster response. This position places Karang Taruna as a “star” in Jacob Moreno’s Social Network Theory, enabling the flow of resources and legitimacy. The positive impact of participatory communication is reflected in increased social cohesion, the continuity of routine activities such as the Ramadan Festival, and personal benefits for members, although challenges remain, including limited external collaboration and several unrealized programs.

Keywords: *participatory communication, Karang Taruna, social activities, community.*

PENDAHULUAN

Desa Borikamase memiliki dinamika sosial yang kuat serta kebutuhan pembangunan yang terus berlanjut, dengan Karang Taruna berperan sebagai penggerak utama dalam berbagai aktivitas sosial masyarakat. Organisasi kepemudaan ini bukan hanya menjadi ruang bagi para pemuda, tetapi juga berfungsi sebagai pelaksana berbagai kegiatan gotong royong, keagamaan, kebudayaan, hingga kemanusiaan yang membutuhkan koordinasi dan partisipasi masyarakat secara luas. Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, diperlukan model komunikasi yang terbuka, inklusif, dan dialogis sehingga seluruh warga dapat ikut terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan komunikasi partisipatif sangat relevan diterapkan karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat, kesetaraan dalam menyampaikan pendapat, serta pengambilan keputusan secara kolektif hal yang penting dalam keberagaman sosial Desa Borikamase.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, pemilihan judul “Komunikasi Partisipatif Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat di Desa Borikamase Kabupaten Maros” dinilai sangat relevan. Judul ini menegaskan pentingnya mengkaji bagaimana Karang Taruna memanfaatkan komunikasi partisipatif untuk memberdayakan pemuda, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memperkuat aktivitas sosial desa secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai pola komunikasi yang digunakan, tantangan yang muncul, dan kontribusinya terhadap pembangunan sosial di tingkat desa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena Komunikasi partisipatif organisasi pemuda karang taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di desa borikamase Kabupaten maros, pada bulan juli-agustus 2025. Subjek penelitian terdiri dari kepala desa Borokamase, ketua Karang Taruna, anggota Karang Taruna dan warga desa Borikamase

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juli-agustus 2025 dengan lokasi penelitian berada di Desa Borikamase, Kec. Maros Baru, Kab. Maros.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari kepala desa Borokamase, ketua Karang Taruna, anggota Karang Taruna dan warga desa Borikamase

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi detail mengenai pola komunikasi partisipatif Karang Taruna. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara langsung komunikasi yang terjadi di dalam Karang Taruna serta bagaimana interaksi antara Karang Taruna dan masyarakat sekitar serta pemerintah desa.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara singkat, padat, dan logis berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi partisipatif yang dijalankan Karang Taruna Desa Borikamase telah berperan dalam mendorong meningkatnya aktivitas sosial masyarakat. Organisasi ini memanfaatkan dua pendekatan komunikasi, yaitu penggunaan grup WhatsApp untuk mengoordinasikan anggota dan komunikasi langsung dengan mendatangi rumah warga. Meskipun pemanfaatan media digital belum sepenuhnya efektif karena sebagian anggota kurang aktif menanggapi informasi, metode tatap muka terbukti lebih berhasil menggerakkan masyarakat. Selain itu, Karang Taruna menyediakan ruang musyawarah yang memungkinkan anggota serta warga menyampaikan pendapat, sehingga proses perencanaan kegiatan berlangsung secara terbuka dan inklusif.

Penelitian juga memperlihatkan bahwa kegiatan Karang Taruna sangat terpusat pada pengembangan kepemudaan. Program-program seperti lomba peringatan 17 Agustus, festival Ramadan, olahraga, bakti sosial, serta kegiatan program satria pangan PPK orgawa KM pilar yang dilaksanakan bersama mahasiswa KKN Universitas Hasanuddin menunjukkan komitmen organisasi ini dalam mendorong kreativitas dan kapasitas pemuda. Dari hasil observasi, para pemuda tampak aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, baik sebagai panitia maupun peserta, yang menandakan bahwa Karang Taruna telah berhasil menyediakan ruang pembelajaran dan pengembangan diri bagi generasi muda di desa.

Selain itu, jaringan komunikasi antara Karang Taruna dan pemerintah desa terbangun dengan baik dan memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran kegiatan sosial. Pemerintah desa secara konsisten melibatkan Karang Taruna dalam berbagai aktivitas seperti bakti sosial dan penyaluran bantuan bencana, sedangkan Karang Taruna memperoleh dukungan anggaran melalui mekanisme pengajuan proposal. Kerja sama ini menciptakan hubungan saling mendukung yang memperkuat peran Karang Taruna dalam pembangunan desa. Dampaknya, selain meningkatnya partisipasi masyarakat, komunikasi partisipatif yang diterapkan juga membantu meningkatkan rasa percaya diri anggota dan mempererat solidaritas pemuda di Borikamase.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI Vol.6 No.4 2025
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif yang dijalankan Karang Taruna Desa Borikamase memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan aktivitas sosial masyarakat. Berbagai bentuk interaksi, seperti musyawarah, rapat organisasi, serta diskusi terbuka, mencerminkan penerapan prinsip-prinsip utama dalam teori Komunikasi Partisipatif Paulo Freire. Unsur *heteroglossia* tampak melalui pelibatan banyak kelompok pemuda, pemerintah desa, dan warga dalam proses komunikasi. Pendekatan dialogis terlihat dari adanya pertukaran ide secara setara, sementara aspek *polifoni* hadir melalui keberagaman pendapat yang diterima dalam pengambilan keputusan. Kegiatan sosial seperti Festival Ramadan maupun lomba-lomba keagamaan turut merepresentasikan konsep *karnaval*, yakni ruang interaksi yang egaliter dan memungkinkan warga mengekspresikan diri secara bebas tanpa sekat hierarkis.

Karang Taruna berhasil membangun jaringan komunikasi yang terstruktur dengan baik, baik antaranggota maupun dengan pemerintah desa. Temuan ini selaras dengan teori Jaringan Sosial Jacob Moreno, di mana Karang Taruna dan pemerintah desa berperan sebagai aktor sentral (*star*) yang mengoordinasikan aliran informasi dan sumber daya. Jaringan ini memungkinkan kegiatan sosial, bakti sosial, dan respons bencana berjalan lebih efektif karena adanya koordinasi yang stabil dan hubungan yang saling mendukung.

Manfaat komunikasi partisipatif juga dapat dipahami melalui Teori Tindakan Komunikatif Jürgen Habermas. Proses musyawarah dan diskusi Karang Taruna menggambarkan tindakan komunikatif yang berorientasi pada pemahaman bersama, bukan dominasi. Karang Taruna berfungsi sebagai ruang publik mikro yang memungkinkan pemuda dan masyarakat berdialog, menyampaikan aspirasi, serta merencanakan kegiatan secara kolaboratif. Dampaknya terlihat pada meningkatnya efektivitas kegiatan sosial, berkembangnya kemampuan komunikasi anggota, serta tumbuhnya partisipasi aktif dalam pembangunan desa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif yang dijalankan oleh Karang Taruna Desa Borikamase efektif dalam mendorong aktivitas sosial warga. Organisasi ini mengombinasikan penggunaan WhatsApp untuk koordinasi internal dengan pendekatan tatap muka dari rumah ke rumah guna menjangkau masyarakat, sehingga penyebaran informasi lebih cepat dan interaksi sosial tetap terjaga. Keterbukaan dalam musyawarah dan penerimaan berbagai masukan menciptakan suasana demokratis yang menumbuhkan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, Karang Taruna membangun jaringan sosial yang kokoh dengan pemerintah desa, melalui kolaborasi dalam bakti sosial, penyaluran bantuan bencana, dan dukungan pendanaan melalui proposal, yang mempermudah mobilisasi sumber daya serta memperkuat peran organisasi sebagai mitra strategis pemerintah desa. Komunikasi partisipatif ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan anggota, seperti keberanian berbicara, kepercayaan diri, dan antusiasme pemuda dalam berbagai kegiatan sosial. Meski demikian, masih ada kendala berupa rendahnya kehadiran sebagian anggota dalam setiap kegiatan, yang menandakan perlunya upaya tambahan untuk meningkatkan partisipasi internal agar efektivitas organisasi lebih optimal. Dengan demikian, komunikasi partisipatif dan jaringan sosial yang terbangun membuat Karang Taruna menjadi penggerak utama pemberdayaan, solidaritas, dan

partisipasi masyarakat Desa Borikamase, walaupun keterlibatan internal anggota perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y., & Sukmana, H. (2023). *Partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui karang taruna di pemerintahan desa tropodo kecamatan krian kabupaten sidoarjo*. In Awaluddin, O. : (2019). Studi tentang pentingnya komunikasi dalam pembinaan keluarga. In *Jurnal Retorika* (Vol. 1).
- Crisandye, Y. F. (2018). *Peran karang taruna dalam pengembangan kreativitas remaja (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan)*.
- Febrianti, M., & Andalas, U. (2020). *Komunikasi partisipatif dalam pelaksanaan program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas di Nagari Solok Ambah Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung*. 4(3).
- Hilya, Hadawiah, & Zelfia. (2024). *Respon jurnal ilmiah mahasiswa ilmu komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI*.
- Julita, R., Montessori, M., Ananda, A., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2023). Kegiatan sosial kemasyarakatan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di Perumahan Cinta Kasih Lubuk Buaya. In *Journal of Education, Cultural and Politics* (Vol. 3, Issue 1).
- Juni Ananda Basrimas, M., Ni, A., Rohmah dan Kheyene Molekandela Boer. (2022). Komunikasi partisipatif dalam inovasi pengelolaan sampah melalui program jasa angkutan sampah pilot project. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, XII(1).
- Kurniasari, D., Lestari. (2013). Unnes Civic Education Journal peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda di desa ngembalrEJO Info Artikel. In *UCEJ* (Vol. 2, Issue 2).
- Muchtar, K. (2016). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di indonesia. In *Jurnal Makna* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurhaliza, W. O. S., Hidayanto, S., La Tarifu, L. T., Ayuningtyas, Q., & Fauziah, C. R. (2023). Komunikasi partisipatif masyarakat bajo mola raya dalam pengembangan desa di kabupaten wakatobi. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(3), 571–586.
- Nurjannah, & Nawawi. (2022). Pengaruh media sosial dalam pembelajaran Maharatul Kalam. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 1370–1378.
- Sri Hardiyanti, S., & Molekandella Boer, K. (2021). *Komunikasi partisipatif dalam pengembangan program bontang kuala ecotourism pada karang taruna bontang kuala, kota bontang*. 2021(1), 195–208.
- Hadawiah. (2023). *Pengantar ilmu komunikasi*. Padang: pt global eksekutif teknologi
- Nasution, A.F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative

Yusuf, F. M. (2021). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.